

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek (Nasution, 2015). Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*, sekaligus sebagai sarana bagi para investor untuk berinvestasi (Batubara, 2017). Investasi melalui pasar modal merupakan hal yang paling diminati karena pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor (Thobarry, 2009). Pasar modal yang berada di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia atau Indonesian *Stock Exchange*.

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari peranan pasar modal. Pasar modal menjadi bagian penting bagi perusahaan yang membutuhkan dana atau tambahan modal dan menjadi sebuah tempat penghubung antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan para investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Dengan adanya pasar modal, Kegiatan ekonomi diharapkan dapat meningkat karena pasar modal memberikan alternatif bentuk pembiayaan bagi perusahaan untuk beroperasi dalam skala yang lebih besar dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Perdagangan saham akan selalu mengalami siklus naik dan siklus turun sehingga menyebabkan pergerakan pada harga saham (Sihombing, 2008, hal. 163). Pergerakan harga saham merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi, karena pergerakan tersebut menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilalui oleh emiten (Agustina dan Sumartio, 2014).

Informasi – informasi seperti yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat dan dipantau melalui indeks harga saham gabungan (Jayanti dkk, 2014). Indeks harga saham gabungan akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Hal ini disebabkan karena indeks ini

merupakan composite index dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini tabel Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1. 1 Data Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018 – 2022
2018	609,80
2019	632,41
2020	519,10
2021	618,60
2022	700,61

Sumber : www.finance.yahoo.com (diolah, 2024)

Dapat dilihat Tabel 1.1 menunjukkan rata2 pertumbuhan IHSG pada periode tahun 2018 – 2022 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan dengan total sebesar Rp.22,61. Pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.113,31. Keadaan tersebut dikarenakan kondisi ekonomi makro yaitu dimana kondisi inflasi dan suku bunga yang cukup tinggi yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 menjadikan ketidakpastian perekonomian, sehingga investor cenderung menunda kegiatan investasi pada pasar modal sehingga mempengaruhi pergerakan pada IHSG (Ratnaningrum, 2022).

Menurunnya keadaan perekonomian berdampak pada penurunan di pasar saham karena adanya berbagai sentimen negatif dari investor untuk melakukan kegiatan investasi. Apabila terus terjadi penurunan di pasar saham maka akan berpengaruh pada sektor rill, selain itu bursa saham merupakan instrumen penting dalam pemenuhan kegiatan berinvestasi (Halisa, 2020).

Perubahan IHSG tidak hanya mencerminkan perkembangan suatu perusahaan atau industri suatu negara, tetapi bahkan dapat dianggap sebagai perubahan fundamental dari suatu negara. Artinya, IHSG suatu negara yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian yang sedang mengalami permasalahan dinegara tersebut. Sebaliknya, jika IHSG mengalami kenaikan maka dapat memberi petunjuk adanya perbaikan kinerja perekonomian di negara tersebut. Oleh karena itu diperlukan kajian yang

mendalam untuk mengetahui faktor- faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham tersebut (Murwaningsari, 2008).

Harga Saham tidak selalu naik, namun bisa berubah. Perkembangan harga saham dapat tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana indeks harga saham yang naik menunjukkan pasar yang lemah. Perubahan harga saham dapat mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi dan investasi oleh investor. Berdasarkan hal ini, harga saham sangatlah penting untuk mendapat perhatian karena mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal. Indeks harga saham di bursa efek merupakan indikator yang menggambarkan rasio perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa perekonomian, sehingga mempengaruhi naik dan turunnya tingkat pengembalian di Bursa Efek Indonesia (Sari, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggaraini (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan di pasar modal.

Indikator yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang disebabkan karena penurunan minat daya beli. Semakin tinggi kenaikan harga maka semakin turun nilai uang. Apabila terdapat indikasi kenaikan terhadap inflasi, hal yang paling berdampak yang terjadi dimasyarakat pada umumnya akan terjadinya kenaikan harga barang atau kebutuhan pokok. kenaikan harga barang pokok atau harga bahan baku dalam kegiatan perusahaan berdampak besar pada peningkatan biaya perusahaan itu sendiri. Kenaikan biaya operasional, harga pokok barang atau harga komoditas akan mempengaruhi pada pendapatan dan laba perusahaan, jika terjadi penurunan mengikuti kondisi harga tersebut.

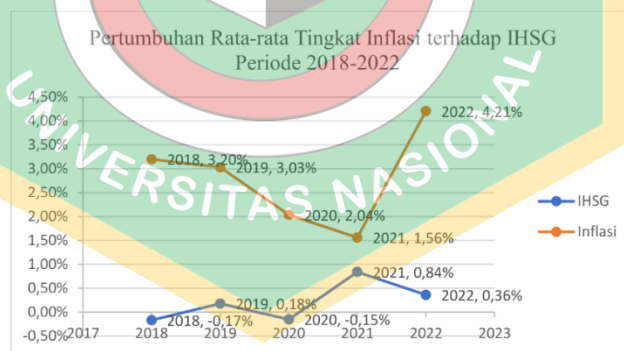
Keadaan ini pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG karena tidak ada investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan dengan membeli saham karena keuntungan yang diperoleh rendah atau tidak tertarik untuk membeli saham karena pengembalian investasi rendah (Sitompul, 2021).

Tabel 1. 2 Data Pergerakan Rata – rata Tingkat Inflasi Periode 2018 – 2022

Tahun	Perubahan Rata – Rata Tingkat Suku Bunga Periode 2018 - 2022
2018	3,20%
2019	3,03%
2020	2,04%
2021	1,56%
2022	4,21%

Sumber : www.bi.go.id (diolah, 2024)

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Inflasi setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 Inflasi berada pada titik terendah yaitu dengan rata – rata 2,04% dan pada tahun 2022 Inflasi mengalami kenaikan tertinggi dengan rata – rata 4,21%. Peningkatan inflasi secara relatif akan mengakibatkan sinyal negatif bagi para investor. Dari sisi konsumen, inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli konsumen (masyarakat). Dari perspektif perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan investasi pada saham dan akan berdampak pada Indeks Harga Saham (Herdiyana, 2017).



Sumber : www.bi.go.id (diolah, 2024)

Gambar 1. 1 Rata – Rata Tingkat Inflasi terhadap IHSK periode 2018 – 2022

Berdasarkan data Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa inflasi periode tahun 2018 – 2022. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,03% tetapi IHSK mengalami kenaikan sebesar 0,18%. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,18% diiringi dengan penurunan IHSK sebesar 2,04%. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan sebesar 1,56%

diiringi dengan kenaikan IHSG sebesar 0,84%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan sebesar 4,21% dibarengi dengan penurunan IHSG sebesar 0,36%. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Mahardini (2019), Sunardi (2017), Kusuma (2016), dan Ratnaningrum (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

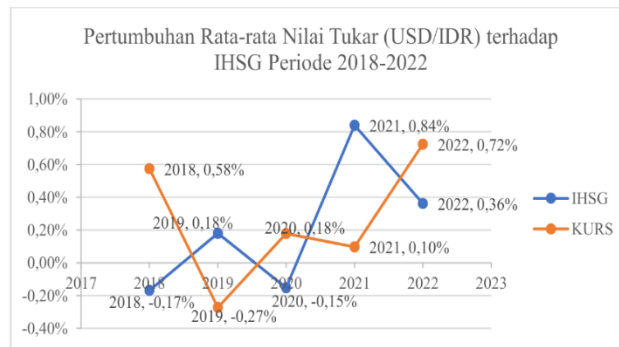
Selain itu, Indikator yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu risiko yang ditimbulkan oleh adanya ketidakpastian kurs. Nilai tukar/kurs merupakan selisih harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya, penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah yang di kalkulasikan dengan nilai tukar dollar.

Tabel 1. 3 Data Pertumbuhan Rata – rata Nilai Tukar USD/IDR
Periode 2018 – 2022

Tahun	Perubahan Rata – Rata Kurs USD/IDR periode 2018 – 2022
2018	0,58%
2019	-0,27%
2020	0,18%
2021	0,10%
2022	0,72%

Sumber : www.bi.go.id (diolah, 2024)

Dapat dilihat pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Nilai Tukar selama periode tahun 2018 – 2022 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 nilai tukar USD/IDR mengalami peningkatan tertinggi dengan rata – rata 0,72% dan pada tahun 2019 nilai tukar USD/IDR berada pada titik terendah yaitu dengan rata – rata – 0,27%. Melemahnya nilai tukar menyebabkan masuknya dana ke pasar valuta asing (Valas) yang dapat bersumber dari pasar uang maupun pasar modal, pengalihan dana dari pasar uang akan menyebabkan ketatnya likuiditas rupiah sehingga suku bunga naik yang mengakibatkan penurunan harga saham pada pasar modal karena aksi jual (www.bi.go.id).



Sumber : www.bi.go.id (diolah, 2024)

Gambar 1. 2 Rata – Rata Nilai Tukar (USD/IDR) terhadap IHSG periode 2018 – 2022

Berdasarkan Gambar 1.3 diperoleh Nilai Tukar selama periode 2017 – 2021. Pada tahun 2019 nilai tukar mengalami penurunan sebesar 0,27% dan bersamaan dengan naiknya IHSG sebesar 0,18%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan 0,18% dan IHSG mengalami penurunan 0,15%. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan 0,10% dan IHSG naik sebesar 0,84%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan 0,72% dan IHSG mengalami penurunan 0,36%. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kusuma (2016), Appa (2014), dan Wongkar (2018) berpendapat bahwa Kurs berpengaruh signifikan positif terhadap Pergerakan IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desfiandi (2017) dan Ratnaningrum (2022) Kurs Dollar berpengaruh Negatif signifikan terhadap pergerakan IHSG yang menyebabkan kenaikan kurs memberikan sinyal negatif ke pasar modal yang mengarahkan investor mengalihkan investasinya dari pasar ekuitas ke pasar valuta asing karena memungkinkan mendapatkan lebih banyak keuntungan.

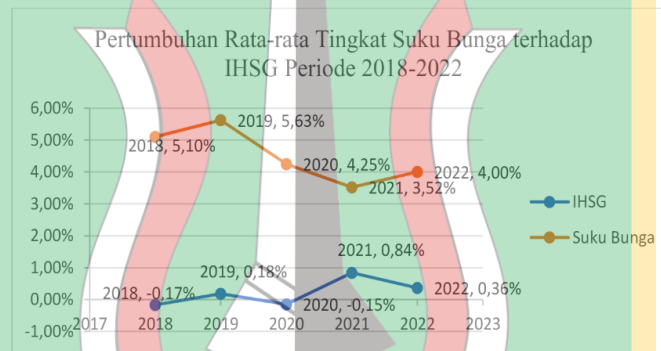
Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu risiko yang ditimbulkan oleh adanya Suku bunga. Ketika suku bunga pasar berubah, maka akan mempengaruhi harga efek bersifat utang. Jika tingkat suku bunga tinggi maka indeks harga saham cenderung mengalami perubahan. Naik turunnya indeks harga saham sebuah perusahaan sesuai dengan permintaan investor. Semakin tinggi permintaan terhadap saham semakin tinggi pula indeks harga saham (www.idx.co.id).

Tabel 1. 4 Data Pergerakan Rata – rata Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG

Tahun	Perubahan Rata – rata Tingkat Suku Bunga Periode 2018 – 2022
2018	5,10%
2019	5,63%
2020	4,25%
2021	3,52%
2022	4,00%

Sumber : www.bi.go.id (diolah, 2024)

Dapat dilihat pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga selama periode tahun 2018 – 2022 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 suku bunga mengalami rata-rata tertinggi dengan rata – rata sebesar 5,63% dan pada tahun 2020 tingkat suku bunga mengalami penurunan tertinggi dengan rata – rata 4,25%.



Sumber : www.bi.go.id (diolah, 2024)

Gambar 1. 3 Rata – Rata Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG Periode 2018 – 2022

Berdasarkan data Gambar 1.4 diperoleh suku bunga selama periode 2018 – 2022. Pada tahun 2019 Suku Bunga mengalami kenaikan sebesar 0,53% dengan kenaikan IHSG sebesar 0,18%. Pada tahun 2020 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,38% IHSG mengalami penurunan sebesar 0,15%. Pada tahun 2022 Suku bunga mengalami kenaikan 0,48% dan IHSG mengalami penurunan sebesar 0,36%. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Mahardini (2019), Putra (2022), Siskawati (2020), Ratnanigrum (2022), Hismendi (2013), dan Mamahit (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara suku bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan BI rate mempengaruhi suku bunga

deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu Jumlah Uang Beredar.

Perubahan BI *rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yaitu Jumlah Uang Beredar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang diatas, menjelaskan sebelum menunjukkan terdapat masalah

1. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2018 – 2022?
2. Apakah Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2018 – 2022?
3. Apakah Kurs Dollar AS berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2018 – 2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2018 – 2022?

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2018 – 2022?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2018 – 2022?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi kesempatan penulis sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi pada suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, kurs dollar AS, dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional.

b. Bagi perkembangan Ilmu Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan terhadap pasar modal dan Indeks Harga Saham Gabungan.

c. Bagi Universitas

Hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, suku bunga SBI, kurs dollar AS, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.